



## Penyusunan Asesmen Pembelajaran di SMPIT Darul Fikri Bawen

Joko Siswanto<sup>1(\*)</sup>, Siti Patonah<sup>2</sup>, Ummi Kaltsum<sup>3</sup>, Ernawati Saptaningrum<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Semarang

### Article Info

#### Article history:

Received : 12 Januari 2022

Revised : 18 Januari 2022

Accepted : 25 Januari 2022

#### Keywords:

building; assessment; learning

### ABSTRACT

Assessment is an integral part of the learning process. SMPIT Darul Fikri Bawen as a service partner faces problems in the form of teachers' low ability in compiling questions based on basic competencies and the developed instruments still do not meet all aspects of the assessment. The purpose of this activity is to facilitate teachers in the SMPIT Darul Fikri Bawen environment in preparing evaluation instruments both offline and boldly. The method of activity used there are 3 stages, namely counseling and awareness, training, and assistance in preparing the instrument. The first stage begins with getting to know the types of evaluations, their benefits, and how to make them. In the second stage, participants are facilitated to make an assessment using google forms and google Classroom. In the last stage, participants are assisted from starting to analyze needs, develop assessments and use them in learning. The results obtained from this service activity are the results of the participant's knowledge about the types of evaluations and the ability to develop evaluation tools, both courage, and strength. The results of the evaluation showed that 90% of the participants were able to prepare evaluation tools well.

(\*) Corresponding Author: [jokosiswanto@upgris.ac.id](mailto:jokosiswanto@upgris.ac.id)

*How to Cite:* Siswanto, J., Patonah, S., Kaltsum, U., & Saptaningrum, E. (2022). Penyusunan Asesmen Pembelajaran di SMPIT Darul Fikri Bawen. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (1): 38-42.

### PENDAHULUAN

SMP IT Darul Fikri Bawen merupakan salah satu SMP yang menyelenggarakan sekolah SMP formal sekaligus pondok pesantren. Sekolah ini merupakan sekolah yang dinamis terhadap setiap perkembangan kurikulum yang ada. Adaptasi dan peninjauan pelaksanaan kurikulum dievaluasi secara periodik. Dari kegiatan ini, permasalahan pelaksanaan pembelajaran dapat diidentifikasi. Di antara aspek-aspek pembelajaran tersebut adalah permasalahan terkait dengan perangkat pembelajaran, penggunaan dan pengoptimalan sarana dan prasarana pembelajaran, input dan output siswa, humas dan perluasan jaringan, serta penilaian/evaluasi pembelajaran. Dalam rangka pembinaan kualitas pembelajaran, berbagai upaya telah dilakukan, akan tetapi belum membawa hasil yang membanggakan.

Penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Oleh karenanya, penilaian tidak hanya bersifat *of learning* namun juga *for learning*. Guru diharapkan mengetahui bagian-bagian penting menyusun penilaian sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Penyusun, 2017). Guru menggunakan penilaian untuk mengetahui kelemahan/kesalahan/miskonsepsi siswa sesegera mungkin dan memberikan *feedback* sesegera mungkin (Earl, L. & Katz, 2006). Mengingat pentingnya melakukan penilaian yang baik, maka diskusi bersama mitra diperoleh kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan guru dalam mengembangkan penilaian yang baik. Diperlukan pendampingan kepada mitra agar dapat meningkatkan kualitas guru yang berimplikasi pada pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan yang dialami SMPIT Darul Fikri adalah kemampuan guru masih rendah dalam menyusun soal berdasar kompetensi dasar dan instrumen yang dikembangkan masih belum memenuhi semua aspek penilaian. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah menyelenggarakan



pendampingan dalam penyusunan penilaian dan memfasilitasi guru-guru dalam penyusunan penilaian. Target luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah analisis kebutuhan pengembangan asesmen dan kumpulan asesmen guru untuk pembelajaran luring dan daring, serta *blended*.

## METODE

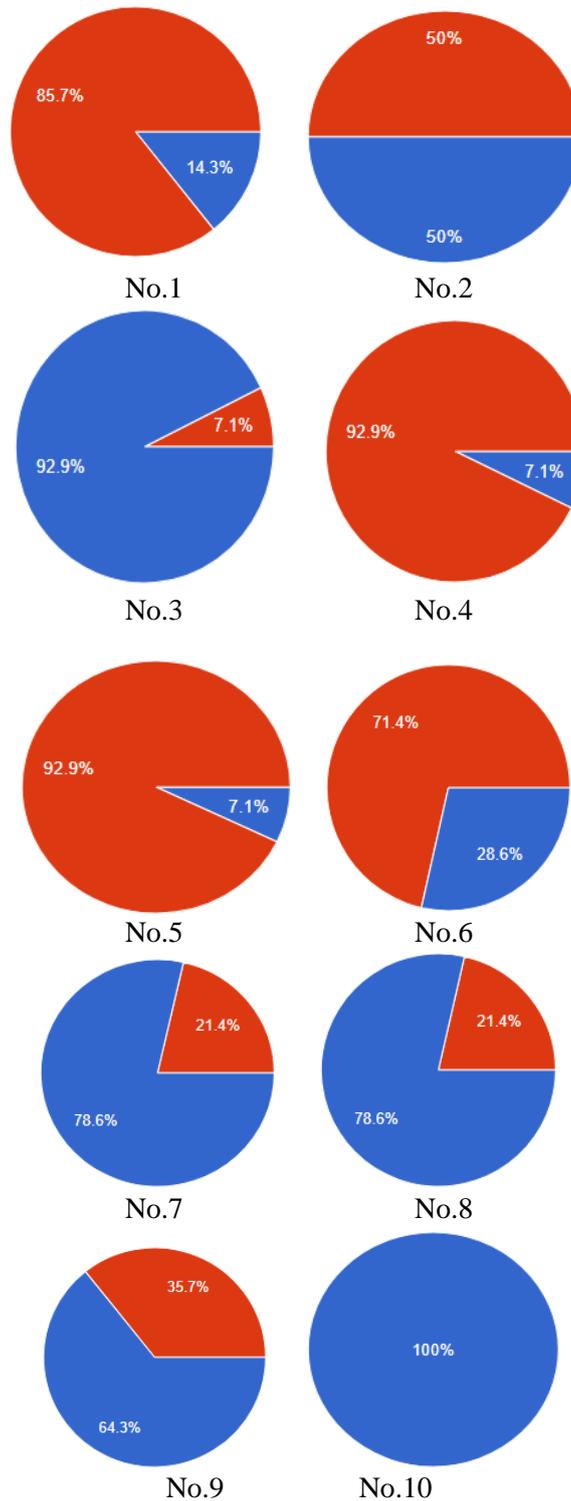
Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2020 bertempat di aula SMPIT Darul Fikri meliputi penyuluhan dan penyadaran, pelatihan serta pendampingan. Pada kegiatan penyuluhan dan penyadaran, tim mengajak peserta untuk curah pendapat (*brainstorming*) mengenai jenis-jenis asesmen yang biasa dilakukan dan yang seharusnya dilakukan oleh guru sesuai mata pelajarannya. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dikenalkan jenis-jenis fasilitas teknologi untuk pembelajaran secara daring maupun luring. Pada kegiatan pelatihan, peserta difasilitasi untuk membuat asesmen penilaian menggunakan *google form* dan *google classroom*. Peserta sudah mempunyai akun sendiri-sendiri untuk dapat membuat kelas melalui *google classroom* dan penilaian menggunakan *google form*. Asesmen yang dibuat oleh guru diunggah melalui *learning management system* (LMS) yang familiar dengan para guru. Terakhir, pada kegiatan pendampingan, tim mendampingi peserta dalam menerapkan asesmen yang sudah dibuat dalam ruang-ruang penilaian maya di dalam kelas. Peserta didampingi dari mulai menganalisis kebutuhan penilaian, menyusun asesmen dan menggunakannya dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan asesmen bagi para guru diikuti oleh 14 peserta guru SMPIT Darul Fikri Bawen yang terdiri dari guru mapel semua bidang studi. Pengalaman guru dalam mengajar paling rendah 2 tahun dan paling tinggi 32 tahun. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan kuis untuk menggali kebiasaan peserta dalam mengembangkan asesmen. Butir-butir kuis ditunjukkan pada Tabel 1. Secara keseluruhan respon dari guru terhadap masing-masing butir kuis ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 1. Butir-Butir Kuis Asesmen

No.	Pernyataan
1.	Lebih baik memulai dengan pertanyaan-pertanyaan yg sulit daripada pertanyaan-pertanyaan yang mudah.
2.	Sebaiknya materi diukur dengan pertanyaan yang jawabannya sederhana yaitu “ya” atau “tidak”.
3.	Pertanyaan yang diberikan sama pentingnya dengan kompetensi yang diukur.
4.	Dalam menulis soal, saya harus mengabaikan “kemampuan siswa” dan memfokuskan pada kompetensi dan materi yang ditargetkan
5.	Untuk dapat menjawab benar soal, Anda harus berusaha menekan siswa.
6.	Menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada orang lain biasanya mengurangi sikap membela diri dari orang lain.
7.	Lebih baik menggunakan pertanyaan yang terbuka daripada pertanyaan yang tertutup.
8.	Dalam bertanya cobalah hindarkan kesan memberikan ancaman terhadap status, masa depan, atau kesejahteraan mereka
9.	Cobalah membaca pikiran yang tersirat dan mendapatkan persoalan inti yang benar.
10.	Jika siswa tidak memberikan jawaban yang tepat pada pertanyaan Anda, tunjukkan itu terus terang padanya.



Keterangan:

● : sesuai, ● : tidak sesuai

Gambar 1. Sebaran Jawaban Peserta tentang Asesmen

Dari kuis pada Tabel 1, terlihat bahwa peserta pelatihan telah memahami asesmen dengan baik, sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1 untuk setiap diagram kuis nomor 1 sampai dengan nomor 10.



Dalam kegiatan ini, mitra dikenalkan jenis-jenis LMS (*Learning Management System*) untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, luring, dan blended di masa pandemi. Setelah materi asesmen disampaikan selanjutnya dipaparkan tentang jenis-jenis asesmen yaitu *assessment as learning* dan *assessment of learning*. *Assesment as learning* merupakan penilaian yang berfungsi untuk memantau kemampuan siswa dalam belajar. Setiap penilaian yang dilakukan guru kepada siswa menjadi pijakan guru untuk mencermati capaian yang sudah diperoleh serta menemukan kendala yang dihadapi oleh siswa. Sedangkan *assessment of learning* merupakan penilaian yang berfungsi untuk penentu akhir dari keseluruhan proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh siswa.

Diskusi selanjutnya adalah tentang penilaian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Penilaian berbasis HOTS memiliki kriteria di antaranya: (1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, (2) memproses dan menerapkan informasi, (3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, (4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan (5) menelaah ide dan informasi secara kritis (Brookhart, 2010; Chien & Wu, 2020; Sumarni et al., 2018; Vista et al., 2018). Soal-soal yang berbasis HOTS ditandai dengan adanya deskripsi, kasus, data/grafik/skema yang terintegrasi dengan soal.

Dalam penyusunan instrumen berbasis HOTS berbentuk uraian dan autentik asesmen memerlukan rubrik penilaian untuk memberikan rambu-rambu yang dapat dipertanggungjawabkan dalam memberikan penilaian atas karya siswa/jawaban siswa. Rubrik penilaian terdiri dari 2 jenis, yaitu rubrik holistik dan rubrik analitik. Penggunaan dari kedua jenis rubrik ditentukan berdasarkan tujuan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Di masa pandemi berbagai digitalisasi dan komputerisasi semakin meningkat diperlukan dan digunakan termasuk dalam penilaian. Penggunaan *google form* sebagai sarana mengevaluasi pekerjaan siswa menjadi mutlak dikuasai oleh guru. Oleh karenanya, pada akhir pelaksanaan pemaparan materi tentang *google form* disajikan secara khusus mulai dari bagaimana mempersiapkan, menyusun, menggunakan, dan menginterpretasikan.

Sebagai tindak lanjut pemaparan yang disampaikan oleh tim PKM guru melakukan praktik penyusunan asesmen, memilah dan memilih jenis asesmen yang sesuai dengan bidang studi dan karakteristiknya, menyusun rubrik penilaian, dan membuat instrumen penilaian yang dimasukkan dalam program *google form*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan program kemitraan masyarakat tentang penyusunan asesmen telah dilaksanakan dengan baik. Semua peserta telah menyusun asesmen daring maupun luring sesuai dengan sistem pembelajaran di SMPIT Darul Fikri Bawen di masa pandemi.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan PKM ini adalah: (1) kegiatan dilakukan secara rutin dan merupakan satu kesatuan kegiatan dari proses pembelajaran hingga penilaian; serta (2) perlu dilakukan refleksi kegiatan penilaian sebagai pijakan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. ASCD.
- Chien, S. P., & Wu, H. K. (2020). Examining influences of science teachers' practices and beliefs about technology-based assessment on students' performances: A hierarchical linear modeling approach. *Computers and Education*, 157(April), 103986. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103986>
- Earl, L. & Katz, S. (2006). *Rethinking classroom assessment with purpose in mind*. Western and Northern Canadian Protocol for Collaboration in Education.
- Penyusun, T. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*.



---

Sumarni, W., Supardi, K. I., & Widiarti, N. (2018). *Development of assessment instruments to measure critical thinking skills*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/349/1/012066>

Vista, A., Kim, H., & Care, E. (2018). *Use of data from 21st century skills assessments: Issues and key principles* **OPTIMIZING ASSESSMENT FOR ALL USE OF DATA FROM 21ST CENTURY SKILLS ASSESSMENTS: ISSUES AND KEY PRINCIPLES**. October.